

KESERASIAN BUNYI AKHIR AYAT DALAM AL-QUR'AN SURAH

AL-INSYIRĀḤ

(Kajian Aspek Fonologi Terhadap Al-Qur'an)



SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

KHALIDA ISWATUNNISA

NIM. 11531027

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

KESERASIAN BUNYI AKHIR AYAT DALAM AL-QUR'AN SURAH

AL-INSYIRĀḤ

(Kajian Aspek Fonologi Terhadap Al-Qur'an)



SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

KHALIDA ISWATUNNISA

NIM. 11531027

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalida Iswatunnisa
NIM : 11531027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kalapanunggal 2, Desa. Sindangkasih, Kec.
Sindangkasih, Kab. Ciamis, Jawa Barat

Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri An-Najwah, RT. 5, RW.30, Jobohan,
Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman,
Yogyakarta, Kode Pos. 55572
Telp/Hp : 085723755600
Judul : Keserasian Bunyi Akhir Ayat dalam al-Qur'an
Surah al-Insyirah (Kajian Aspek Fonologi terhadap
Al Qur'an)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimupnaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Khalida Iswatunnisa
NIM. 11531027

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Khalida Iswatunnisa
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Khalida Iswatunnisa
NIM : 11531027
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII
Judul Skripsi : Keserasian Bunyi Akhir Ayat dalam al-Qur'an Surah al-Insyirah (Kajian Aspek Fonologi terhadap al-Qur'an)

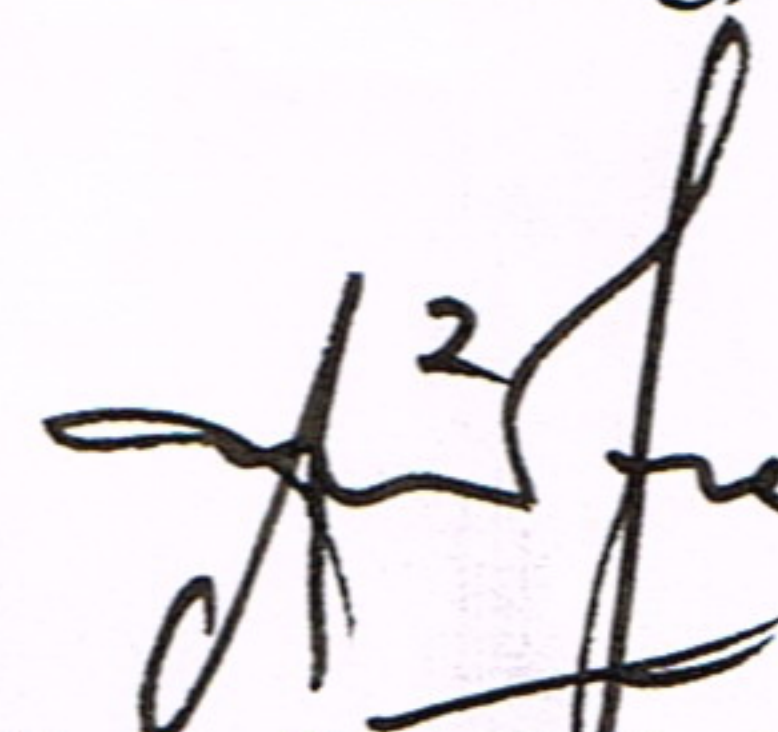
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Pembimbing,



Adib Sofia, S.S., M. Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/329/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: KESERASIAN BUNYI AKHIR AYAT DALAM
AL-QUR'AN SURAH AL-INSYIRĀH
(Kajian Aspek Fonologi Terhadap Al-Qur'an)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHALIDA ISWATUNNISA

NIM : 11531027

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 29 Januari 2015

Nilai munaqasyah : 92 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua / Penguji I

Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 19780115 200604 2 001

Sekretaris / Penguji II

Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
• NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 5 Februari 2015
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

صَالِحٌ لِنَفْسِهِ وَنَافِعٌ لِّغَيْرِهِ

“Baik untuk Diri Sendiri Bermanfaat Bagi Orang lain”

PERSEMBAHAN

*Untuk yang Tercinta Mamah dan Apa
Selamat Ulang Tahun Pernikahan ke-24*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	a <i>Jahiliyah</i>
2	FATHAH + YA' MATI تنسى	ditulis ditulis	a <i>Tansa</i>
3	FATHAH + YA' MATI كريم	ditulis ditulis	i <i>Karim</i>
4	DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	u <i>Furud</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Zawī al-Furud
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Keserasian Bunyi Akhir Ayat Al-Qur'an Surah Al-Insyirāḥ (Kajian Aspek Fonologi Dalam Al-Qur'an)*. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah berhasil membawa umat dari zaman jahiliyah kepada zaman islamiyah.

Skripsi ini merupakan penelitian yang tidak hanya berdasarkan penelitian kepustakaan, tetapi juga tersusun atas kepingan harapan, dorongan semangat, juga untaian rindu dan nasehat yang selalu mengalir selama proses penelitian. Dengan terselesaikannya penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah dan tak pernah lelah menemani setiap proses penulisan ini. Pertama untuk yang tercinta para penghuni —yang kita sepakat menyebutnya— Surga, Apa Ade Mulyadi, S.Ag dan Mamah Nining Aningsah serta Aa Muhamammad Hilwan al-Ghaly dan Ade Muhammad Salman al-Fauzy. Semua kata rindu kalian di ujung telepon sana menjadi pemacu semangat untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Skripsi ini kado Enung untuk Mamah dan Apa. Selamat ulang tahun pernikahan ke 24, Mah Pa. Penelitian ini ada karena aliran doa dan kepercayaan Mamah serta Apa di setiap langkah perjalanan Enung. Aa dan Ade, terima kasih telah menjadi *bodyguard* adik dan kakakmu yang keras

kepala ini. Skripsi ini bagian dari misi kita. Masih banyak visi kita masing-masing yang harus segera terselesaikan untuk menyempurnakan misi kita.

Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa penuh. Semoga amanat dan tanggung jawab ini selalu memotivasi penulis untuk terus belajar dan belajar.

Terima kasih juga kepada seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Dr. Syaifan Nur M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Bapak Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Mas Ahmad Mujtaba, S.Th.I selaku pembimbing dan konsultan yang selalu sabar dalam mengatasi masalah tanpa masalah.

Penulis sampaikan juga kepada Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag selaku Pembimbing Akademik penulis selama studi di UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih untuk nasehat dan bimbingan serta dorongan semangat kepada penulis selama proses studi ini. Selanjutnya untuk Ibu Adib Sofia, S.S, M. Hum

selaku pembimbing skripsi penulis. Terima kasih untuk apresiasi yang Ibu berikan atas penelitian ini, nasehat serta setiap pertemuan bimbingan yang selalu berhasil memberikan suntikan semangat kepada penulis selama proses penelitian.

Segenap dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas transformasi ilmu yang diberikan selama studi di almamater tercinta. Bapak Ibu Staf Tata Usaha UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa membantu proses kelancaran administrasi selama studi penulis. Bapak Ibu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih untuk setiap bantuan dalam menggunakan fasilitas demi kelangsungan studi dan penelitian ini.

Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag beserta Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag selaku pengasuh serta orang tua penulis di Ma'had Putri an-Najwah yang senantiasa sabar mendidik dan membimbing penulis dengan ketegasan dan kedisiplinan serta dorongan semangat selama proses penelitian ini. Terima kasih untuk setiap aliran pelajaran kehidupan yang Ibu dan Bapak berikan yang tidak penulis temukan di bangku sekolah maupun kuliah. Teman-teman di Ma'had Putri an-Najwah yang selalu memberi dorongan semangat dengan sapaan, Meskipun sederhana tapi sungguh memberi semangat yang luar biasa untuk segera menyelesaikan penelitian ini.

Kepada Pondok Pesantren Darussalam Ciamis sebagai Ranah Indah Nyiur Melambai yang selalu dirindukan penulis. Segenap keluarga besar KH. Irfan Hilmi (Allahu Yarham), terima kasih telah mengantarkan penulis sehingga sampai

pada tahap sekarang ini. Selusin sahabatku di Jari Manis, terima kasih untuk persahabatan yang masih terjaga sampai saat ini, *timeless relation* kita tidak menjadi alasan untuk selalu berkomunikasi antar kota antar provinsi.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga. Untuk teman-teman CSS MoRA PBSB angkatan 2011, *Just the thirty of us*. Ketujuh warna pelangi yang penulis sebutkan sesuai urutan warna, *Uni* Yulia Rahmi, Salsabila Firdaus, Nurun Nahdliyah, Siti Nur Khasanah, Dewi Romlah Oktavia, dan Lailia Muyasaroh, yang telah menemani penulis dalam hangatnya persahabatan, kebersamaan dan kekeluargaan. Terima kasih untuk semua pelajaran dan pengalaman selama di tanah perantauan istimewa ini. Kedua puluh satu pemuda harapan bangsa, Abdul Halim, Zulhamdani, Abdul Haris Nasution, Muhammad Anshori, Mulyazir, Muhammad Syafi'i, Irsyadin Kamal, Muhammad Ali Badruddin, Ahmad Zainal Mustofah, Muhammad Kholil, Zainul Hakim, Faishal Nur Amin, Ali Muaziz, Zaenur Rifqi, Azam Anhar, Trio Anggoro, Muhammad Najih, Muhammad Ulinnuha Mujib, Apriadi Fauzan, Hamzah Fansyuri, dan Muhammad Amin. Untuk satu *crayon* warna yang selalu mewarnai kanvas kehidupan penulis, Mas Muhammad Mufid Muwaffaq. Terima kasih untuk setiap ketegasan beriring kejutan yang selalu menjadi *out of the box*, juga untuk kesabaran mendengarkan, mengoreksi, serta menemani proses penelitian ini. Semoga Allah selalu menjaga setiap rasa yang ada.

Terima kasih banyak kepada Mas Badruzzaman yang bersedia memindahkan dan meminjamkan sebagian isi rak bukunya untuk digunakan

selama penelitian ini. Mba Lila yang selalu menularkan semangat dan kegigihan dalam setiap perbincangan. Untuk Mas Badruz dan Mba Lila semangat dan sukses untuk tesisnya. De Rona, teman satu bahasa di tanah perantauan, terima kasih untuk setiap kesempatan duduk berbincang tentang kerinduan akan tanah kelahiran.

Penulisan karya tulis ini, tentu memiliki kekurangan. Namun penulis telah berupaya untuk mencapai gambaran yang layak. Jika penulis benar, itulah yang penulis kehendaki. Keutamaan dan kesempurnaan hanyalah milik Allah dari awal hingga akhir. Jika ternyata tidak demikian, penulis mohon ampun serta petunjuk kepada Allah atas dosa dan kesalahan penulis. Cukuplah kiranya bagi penulis mengerahkan segala kemampuan untuk meletakkan satu batu bata bagi mereka yang hendak menyempurnakan bangunan ini.

Akhirnya penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak di atas atas dukungan baik moril maupun materil, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam penulisan ini. Semoga Allah membalas mereka dengan sebaik-baik balasan. *Aamiin*.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Peneliti



Khalida Iswatunnisa
NIM. 11531027

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman hidup dan landasan bagi manusia yang diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. Ini menjadi bukti kemukjizatan al-Qur'an yang tidak dapat ditandingi oleh yang lainnya. Salah satu yang menjadi aspek kemukjizatan dalam al-Qur'an yaitu aspek bahasa yang terdapat dalam setiap susunan kata ini menjadi komponen sebuah ayat maupun surah. Hal tersebut timbul dari al-Qur'an secara internal yang bersifat esensial. Kecenderungan al-Qur'an dalam menggunakan bahasa yang indah dan teratur menimbulkan kesan dan rasa haru kepada setiap pendengarnya.

Kajian mengenai gaya bahasa dikenal dengan kajian stilistika. Analisis stilistika diperlukan untuk memaknai teks (al-Qur'an) secara komprehensif. Salah satu yang menjadi ranah kajian stilistika yakni fonologi. Fonologi adalah bidang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Dalam penelitian ini kajian fonologi akan difokuskan pada pembahasan keserasian bunyi akhir (rima) ayat yang terdapat dalam Surah al-Insyirāḥ. Salah satu surat di dalam al-Qur'an yang mempunyai variasi rima dalam satu surah serta terdengar unik ketika dibaca dan didengar serta karakteristik kebahasaan yang dimilikinya dalam menyampaikan pesan makna yang dikandungnya. Bentuk dan konsep rima serta fungsi fonem (bunyi) terhadap makna dalam surah ini akan menjadi tujuan dalam penelitian ini.

Kedua tujuan di atas dibagi dalam dua pembahasan, setiap pembahasan dipaparkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta hasil analisis atas data-data tersebut. Pertama mengenai bentuk dan konsep rima surah al-Insyirāḥ. Surah ini memiliki tiga bentuk rima yaitu (konsonan *kaf*) *Plosif (shawāmit infijāriyah)-konsonan hambat letup darso velar*, (konsonan *ra* tanda *fathah*) *Getar (shawāmit mukarrarah)-(shawāit qasirah)*, dan (konsonan *ba*) *Plosif (shawāmit infijāriyah)-konsonan hambat letup bilabial*. Selanjutnya konsep rima dalam surah ini terdapat dua yaitu pengulangan bunyi huruf, dan pengulangan bunyi lafal. Berdasarkan uraian mengenai bentuk dan konsep keserasian bunyi akhir ayat dalam Surah al-Insyirāḥ, disimpulkan bahwa surah ini termasuk ke dalam kelompok *Many-rhyme*.

Fungsi fonem terhadap makna dalam Surah al-Insyirāḥ diuraikan dengan mengikuti pola yang terdapat pada bentuk keserasian bunyi akhir ayat dalam surah ini. Empat ayat pertama dalam surah ini menggambarkan getaran dan penegasan yang langsung ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai tujuan untuk menganugerahkan ketenangan jiwa kepada Nabi Muhammad saw. Dua ayat selanjutnya terdengar seperti bisikan yang bersifat lembut dan menentramkan, sebagaimana yang terkandung dalam makna kedua ayat tersebut bahwa Allah menjanjikan adanya kemudahan dalam setiap kesulitan. Melalui dua ayat terakhir Allah kembali memberi penegasan dengan perintah sebagai petunjuk yang dapat mengantarkan seseorang guna memperoleh ketenangan itu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14

2. Teknik Pengumpulan Data	15
3. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II. TINJAUAN UMUM FONOLOGI	
A. Konsonan	18
B. Vokal	27
 BAB III. KARAKTERISTIK AL-QUR'AN SURAH AL-INSYIRĀḤ 39	
A. Asbāb al-Nuzūl	30
B. Isi (<i>Maḍmūn</i>) dan Rahasia (<i>Asrār</i>)	32
C. Pesan Hikmah	47
 BAB IV. AL-QUR'AN SURAH AL-INSYIRĀḤ DALAM PERSPEKTIF	
FONOLOGI	51
A. Bentuk Rima Surah al-Insyirāḥ	56
B. Konsep Rima Surah al-Insyirāḥ	63
C. Fungsi Fonem terhadap Makna Surah al-Insyirāḥ	70
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	85
 DAFTAR PUSTAKA	87
 CURRICULUM VITAE	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw., merupakan sebuah landasan dan pedoman hidup manusia yang menjadi sumber inspirasi. Diturunkannya al-Qur'an dari Allah kepada Nabi Muhammad merupakan penyempurna terhadap kitab-kitab sebelumnya. Hal ini sebagai bukti kemukjizatan¹ al-Qur'an yang tiada seorang pun dapat menirunya dan mendatangkan hal semisalnya. Al-Qur'an menantang orang-orang Arab yang meragukan kebenaran *Kitābullāh* untuk membuat hal yang serupa dengannya, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Isra` (17) : 88 dan Surah al-Baqarah (2) : 23.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang istimewa, belasan abad sejak diturunkan hingga kini ia tetap dibaca dan akan selalu dibaca oleh setiap

¹ Menurut bahasa, kata mukjizat berasal dari kata *i'jāz* adalah *isim maṣdar* dari *a'jaza-yu'jizu-i'jāzan* (عجز - يعجز - إعجاز) yang mempunyai arti “ketidakberdayaan, melemahkan, dan keluputan”. Secara istilah: ialah penampakan kebenaran kerasulan Nabi Muhammad dalam ketidakmampuan orang Arab untuk menandingi mukjizat nabi yang abadi, yaitu al-Qur'an. I'jaz al-Qur'an (kemukjizatan al-Qur'an) ialah kekuatan, keunggulan, dan keistimewaan yang dimiliki al-Qur'an yang menetapkan kelemahan manusia, baik secara terpisah-pisah maupun berkelompok, untuk bisa mendatangkan sesuatu atau menyamainya. Yang dimaksud dengan kemukjizatan al-Qur'an adalah memberi pengertian kepada mereka tentang kelemahan mereka untuk mendatangkan sesuatu yang sejenis dengan al-Qur'an; menjelaskan bahwa kitab al-Qur'an ini memang *haqq* (benar), dan Rasul yang membawanya adalah Rasul yang benar utusan dari-Nya. Lihat Muhammad Ali Ash-Shabuni. *Pengantar Studi Al-Quran*, terj. H. Muhammad Khudhori Umar dan Muh. Matsna HS (Bandung: Al Ma'arif, 1987), hlm. 102-103.

muslim di belahan dunia mana pun.² Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang paling banyak dihafal dan paling besar pengaruhnya terhadap mereka yang pernah membacanya.³ Fakta yang menarik adalah jika al-Qur'an dibaca dengan menggunakan aturan yang benar, maka akan hadir sebuah alunan musikalitas yang indah.⁴ Ada satuan suara harmonis yang keluar dari al-Qur'an, sehingga menyenangkan untuk dibaca atau didengar.⁵ Inilah yang menjadikan al-Qur'an istimewa dengan keindahan susunan kalimat yang menimbulkan keunikan dalam bunyi ketika dibacakan.

Pada dasarnya al-Qur'an dapat diposisikan dalam dua tempat yaitu sebagai teks yang dilantunkan (*al-Qur'an as a recited text*) dan sebagai teks yang tertulis (*al-Qur'an as a written text*).⁶ Ketika al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang dilantunkan maka hal tersebut bisa dikatakan sebagai media berkomunikasi dengan Allah.⁷ Sebagaimana yang diketahui bahwa banyak cerita yang mengatakan orang Arab merasa takjub dan terkejut ketika

² Wilfred Canthwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dedi Iswadi (Bandung: Teraju, 2005), hlm. 115.

³ Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, terj. Safroedin Bahar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 267.

⁴ Abul Haris Akbar, "*Musikalitas al-Qur'an (Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal dan Eksternal)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diterbitkan tahun 2009, hlm. 1

⁵ Abdul Muhaya, *Bersuci Melalui Musik Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 25-26.

⁶ Abul Haris Akbar, "*Musikalitas al-Qur'an (Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal dan Eksternal)*", hlm. 14

⁷ Abul Haris Akbar, "*Musikalitas al-Qur'an (Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal dan Eksternal)*", hlm. 3

mendengar al-Qur'an saat pertama kali, dan banyak dari mereka masuk Islam seketika itu juga.

Salah satu cerita yang banyak diceritakan adalah pernyataan yang diucapkan oleh al-Walid bin Mugirah, seorang penentang terkemuka terhadap Islam yang mendengarkan al-Qur'an dan kemudian menggambarkan kepada rekan-rekannya sesama kaum kafir dalam pernyataan berikut ini:⁸

Sumpah demi Tuhan! Tidak seorang pun dari kalian yang lebih paham mengenai syair-syair lebih baik dariku. Tapi, yang dibacakan Muhammad bukanlah syair. Ada keindahan dan kesegaran yang terkandung di dalamnya. Pembukaannya begitu manis dan penutupnya begitu kaya. Ia terbaik, tidak ada yang mengalahkannya. Tiada seorang pun yang bisa membuat tandingannya.

Selanjutnya merupakan kisah yang dialami oleh Umar bin Khatab ketika mendapat hidayah yang menyebabkannya masuk Islam. Sebagaimana yang dikutip dari buku *Sejarah Tuhan* karya Karen Amstrong sebagai berikut:⁹

Suatu hari Umar mendapati saudara perempuannya, Fatimah, yang telah masuk Islam secara diam-diam, tengah menyimak pembacaan sebuah surah baru. "Omong kosong apa itu?" dia membentak dengan keras *sembari* menyerbu masuk ke dalam rumah, dan mengempaskan adiknya yang malang ke tanah. Namun, ketika dia melihat saudara perempuannya berdarah, Umar mungkin merasa bersalah, raut wajahnya berubah. Dia memungut naskah yang tidak sengaja terjatuh karena takut dari tangan pembaca al-Qur'an yang didatangkan Fatimah

⁸ Muhammad 'Ata al-Sid, *Sejarah Kalam Tuhan Kaum Beriman Menalar al-Qur'an Masa Nabi, Klasik, & Modern*, terj. Ilham B. Saenong (Jakarta selatan: Teraju, 2004), hlm. 87

⁹ Karen Amstrong, *Sejarah Tuhan cet. X*, terj. Zaimul Am (Bandung: Mizan, 2014), hlm.

ke rumah itu. Karena Umar termasuk di antara sedikit orang Quraisy yang yang bias baca tulis, dia pun mulai membacanya. Umar diakui memiliki otoritas dalam soal syair lisan Bahasa Arab dan sering dimintai pendapat oleh para penyair tentang makna yang tepat dari bahasa itu, namun Umar belum pernah menjumpai sesuatu yang serupa dengan al-Qur'an. "Betapa agung dan indahnya kalimat ini!" dia berkata dengan penuh rasa takjub, dan pada saat itu juga dia berpindah menganut agama Allah.

M. Quraish Shihab menyebutkan, bahwa hal pertama yang terasa di telinga ketika mendengar ayat-ayat al-Qur'an adalah nada dan langgamnya. Ayat-ayat al-Qur'an walaupun —sebagaimana ditegaskan-Nya— bukan syair atau puisi, terdengar mempunyai keunikan dalam irama dan ritmenya. Hal ini disebabkan oleh huruf dari kata-kata yang dipilih melahirkan keserasian bunyi dan kemudian kumpulan kata itu melahirkan (pula) keserasian irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya.¹⁰ Dalam gaya bahasa al-Qur'an disebut *ushūb* (stilistika), yaitu keindahan bahasa al-Qur'an yang terlihat dari gaya bahasanya.

Stilistika dalam pengertiannya sering diartikan sebagai kajian linguistik yang kajiannya berupa *style* (gaya).¹¹ Dalam sastra, stilistika merupakan kajian tentang retorika yakni tentang cara sastrawan memanipulasi unsur-unsur dan kaidah-kaidah bahasa untuk memberikan efek tertentu.¹²

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 123.

¹¹ *Style* ialah cara penggunaan bahasa dari seseorang dalam konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu. Lihat Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 27.

¹² Panuti Sudjiman, *Bunga Rampai Stilistika* (Jakarta: Grafiti, 1993), hlm. 7.

Dalam hal ini, sastrawan menggunakan bahasa dengan tujuan estetika atau keindahan, antara lain melalui penyimpangan dari kelaziman berbahasa. Unit kajian stilistika dalam sastra meliputi peribahasa, ungkapan, aspek, gaya bahasa, dan kalimat asosiatif (nilai rasa).¹³

Lebih dari sastra, al-Qur'an merupakan sumber dari segalanya yang di dalamnya terkandung nilai estetika, baik dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, gramatikal, pragmatik, majaz, dan lain sebagainya. Dengan demikian, analisis stilistika diperlukan untuk memaknai teks (al-Qur'an) secara komprehensif. Salah satu yang menjadi ranah kajian stilistika adalah fonologi. Fonologi adalah bidang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.¹⁴ Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai kajian fonologi al-Qur'an yang ada di dalam Surah al-Insyirāḥ berkaitan dengan keserasian bunyi akhir (ayat) ayatnya. Keserasian bunyi akhir ayat dalam al-Qur'an dikenal dengan istilah فواصل jamaknya فواصل yang berarti pemisah, yaitu pemisah antara satu ayat dengan ayat yang lain.

Penelitian ini menempatkan al-Qur'an sebagai teks yang dilantunkan dengan fokus kajian mengenai keserasian bunyi akhir ayat. Oleh karena itu, aspek fonologi –sebagai ilmu yang secara khusus dan rinci menguraikan dan menjelaskan bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya— dipakai sebagai pisau analisis dalam melakukan pengolahan data.

¹³ Suparman Natawidjaya, *Apresiasi Stilistika* (Jakarta: Intemasa, 1986), hlm. 5.

¹⁴ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an* (Yogyakarta: Belukar 2007), hlm. 67

Surah al-Insyirāḥ merupakan salah satu surah yang mempunyai keserasian bunyi akhir ayat (rima) dengan bentuk yang bervariasi. Meskipun Surah al-Insyirāḥ bukan merupakan satu-satunya surat yang mempunyai bentuk variasi rima dalam satu surat, sebagaimana Surah al-Ḍuhā, Surah al-Burūj, Surah al-Ṭāriq, dan beberapa surat lainnya di dalam al-Qur'an yang juga memiliki bentuk variasi rima yang berbeda dalam satu surat. Akan tetapi, salah satu yang menjadi ketertarikan penulis dalam memilih Surah al-Insyirāḥ adalah pesan moral yang disampaikan oleh Surah al-Insyirāḥ yaitu sebuah surat yang menegaskan akan adanya kelapangan dalam setiap keadaan, untuk selalu bersikap optimis dan lapang dada dalam menjalani kehidupan.

Hal tersebut akan menjadikan penelitian ini sebagai suatu kajian yang mengolaborasikan penafsiran atau makna yang terkandung dalam Surah al-Insyirāḥ dengan gaya bahasa dan komponen bunyi yang terdapat pada surah tersebut. Dengan berbagai keunikan yang terdapat di dalam Surah al-Insyirāḥ, maka unsur rima yang terdapat di dalamnya akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan konsep rima (bunyi akhir) dalam Surah al-Insyirāḥ?

2. Bagaimana fungsi fonem (bunyi) terhadap makna dalam Surah al-Insyirāḥ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan unsur kajian stilistika al-Qur'an yang berimplikasi terhadap keserasian antar ayat dan makna yang terdapat dalam Surah al-Insyirāḥ. Tujuan tersebut terbagi menjadi dua bagian :

1. Untuk mengetahui bentuk dan konsep rima dalam Surah al-Insyirāḥ.
2. Untuk mengetahui fungsi dan efek fonem terhadap makna dalam Surah al-Insyirāḥ.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan ilmiah dari penelitian ini adalah untuk memperdalam wacana tentang al-Qur'an dari sudut pandang posisi al-Qur'an sebagai teks yang dilantunkan (*al-Qur'an as a recited text*).
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan Islam pada umumnya, dan bagi studi al-Qur'an pada khususnya. Sumbangan yang diberikan oleh penelitian ini berupa kajian aspek fonologi yang berperan menangkap pesan makna yang terkandung di dalam al-Qur'an, khususnya Surah al-Insyirāḥ.

D. Kajian Pustaka

Beberapa literatur yang terkait dengan penelitian ini di antaranya adalah buku *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, yang merupakan karya Dr. Syihabuddin Qalyubi. Dalam buku tersebut kajian stilistika al-Qur'an (sebagai sebuah pengantar) dibagi ke dalam tiga bagian pokok bahasan. *Pertama*, kajian

teori-teori stilistika. Di dalamnya dibahas tentang pengertian stilistika dan hubungannya dengan studi kebahasaan yang lain, yang mempunyai atau ada kemiripan dengan stilistika; seperti *balāghah* dan kritik sastra. *Kedua*, kajian karakteristik stilistika al-Qur'an. Di dalamnya dibahas tentang fonologi, pemilihan lafal dan kalimat serta efek yang ditimbulkannya. *Ketiga*, kajian kisah dalam al-Qur'an dengan pendekatan stilistika. Di dalamnya dibahas sekilas tentang pemahaman kisah, teknik pemaparan kisah, penyajian unsur-unsur kisah, pengulangan kisah, dan seni penggambaran kisah.¹⁵

Tinjauan pustaka selanjutnya adalah buku yang berjudul *Fonetik dan Fonologi al-Quran* yang disusun Ahmad Sayuti Anshari Nasution.¹⁶ Di dalam buku tersebut secara rinci memaparkan fonetik dan fonologi al-Qur'an beserta pembagiannya. Pembagian ruang lingkup antara fonetik dan fonologi dalam buku ini dijelaskan secara runtut. Adapun ruang lingkup pembahasan fonetik adalah organ bicara dan fungsinya; *makhraj* dan sifat bunyi; cara memproduksi bunyi; serta pembahasan tentang vokal, konsonan, dan semivokal. Untuk ruang lingkup pembahasan fonologi meliputi fonem;¹⁷ alofon;¹⁸ pengaruh antarbunyi; modifikasi bunyi: *idgām*, *ikhfā'*, *imālah*, *isymām*, dan *raūm*; tekanan; panjang-

¹⁵ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, hlm. 15

¹⁶ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 3

¹⁷ Fonem ialah bagian terkecil dari bahasa yang mempunyai fungsi tersendiri yang jika dipertukarkan akan mengakibatkan perubahan makna. Lihat Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an*, hlm. 3

¹⁸ Alofon adalah bagian terkecil dari bahasa yang tidak mempunyai fungsi pembeda yang jika dipertukarkan tidak akan mengakibatkan perubahan makna. Lihat Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an*, hlm. 3

pendek; dan waqaf. Pembahasan fonologi dalam buku ini lebih fokus pada berbagai teknik membaca dan mempelajari bunyi al-Qur'an dengan memperhatikan makna dan fungsinya seperti *imālah*, *isymām*, dan *raūm*.

Literatur selanjutnya adalah buku *Pengantar Studi al-Qur'an*,¹⁹ yang ditulis oleh Montgomery Watt memberikan ulasan mengenai penelitian ini. Buku ini diterjemahkan oleh Taufik Adnan Amal. Fokus kajiannya yakni mengulas soal hal bunyi akhir (rima) ayat dalam al-Qur'an. Watt memulai pembahasannya dengan bunyi-bunyian akhir ayat seperti *in*, *un*, *an*, dan sebagainya. Buku ini secara rinci membahas mengenai ragam bunyi akhir ayat yang terdapat dalam al-Qur'an, namun tidak menyinggung bagian makna yang terkandung dari keserasian bunyi tersebut. Oleh karena itu sangat menarik untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh Watt atas kajian fonologi al-Qur'an yang berfokus pada makna yang terkandung dalam keserasian bunyi akhir ayat.

Selanjutnya adalah karya Mahmud Ahmad Najlah yang berjudul *Lughah al-Qur'ān al-Karīm fī Juz 'Ammā*. Dalam bukunya ia mengkaji karakteristik bunyi huruf dan kaitannya dengan makna dalam al-Qur'an. Salah satu kajiannya adalah huruf *sin* pada Surah an-Nās (114) terutama pada ayat 5 dan 6:

الَّذِي يُوسُّوسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (5) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (6)

¹⁹ William M. Watt, *Pengantar Studi al-Qur'an*, terj. Taufik Adnan Amal (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 109-118

Huruf *sin* termasuk jenis konsonan frikatif, yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penyempitan tempat keluar udara sehingga terjadi penyempitan. Manusia tidak bisa mengucapkannya dengan mulut terbuka, namun harus menempelkan gigi atas dengan gigi di bawah pada ujung lidah. Bunyi seperti ini secara khusus dipilih untuk memberikan kesan bisikan.²⁰ Dalam konteks ayat ini digambarkan bisikan syaitan terhadap manusia agar mereka mau melakukan perbuatan maksiat.²¹

Karya selanjutnya adalah buku yang disusun oleh M. Quraish Shihab dengan judul *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*.²² Salah satu pembahasan di buku ini adalah mukjizat al-Qur'an ditinjau dari aspek kebahasaan. Dalam hal ini M. Quraish Shihab menyinggung mengenai susunan kata dan kalimat al-Qur'an yang termasuk di dalamnya adalah nada dan langgam. Menurutnya, hal yang pertama terasa di telinga ketika mendengar al-Qur'an yaitu nada dan langgamnya. Al-Qur'an bukanlah syair atau puisi, tetapi dapat dinikmati ketika dirasa dan didengar karena mempunyai keunikan dalam irama dan ritmenya. Buku ini menjadikan kajian aspek kebahasaan dalam al-Qur'an sebagai salah satu mukjizat al-Qur'an.

²⁰ Mahmūd Ahmad Najlah, *Lughah al-Qur'ān al-Karīm fī juz 'amma* (Beirut: Dār al-Nahḍiyyah al-'Arabiyyah, 1981), hlm. 347

²¹ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, hlm. 74-75

²² M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, hlm. 117

Menurut M. Quraish Shihab, bahwa keunikan dan keistimewaan al-Qur'an dari segi bahasa merupakan kemukjizatan utama dan pertama yang ditujukan kepada masyarakat Arab yang dihadapi al-Qur'an lima belas abad yang lalu.²³ Salah satu yang menjadi mukjizat al-Qur'an dari aspek kebahasaan adalah keunikan nada dan langgam yang ada pada al-Qur'an serta keindahan dan ketepatan maknanya. Pemaparan yang beliau kemukakan lebih menitikberatkan kepada aspek kebahasaan secara luas, sehingga menjadi sangat menarik untuk menggali lebih jauh unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam al-Qur'an secara lebih detail.

Karya selanjutnya yang membahas mengenai kebahasaan al-Qur'an adalah Aisyah Abdurrahman Bintusy Syathi` dalam tulisannya yang berjudul *I'jāz al-Qur'ān wa al-Balāghah an-Nabawiyyah*.²⁴ Tulisan yang terdapat dalam buku Issa. J. Boulatta berjudul *I'jāz al-Qur'ān al-Karīm 'Abra at-Tarīkh* yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Tim Lentera Hati dengan judul *Al-Qur'an yang Menakjubkan*. Dalam tulisannya, Aisyah Abdurrahman Bintusy Syathi` mengupas tentang struktur bahasa al-Qur'an, huruf, bunyi, struktur huruf, dan bunyi al-Qur'an. Tulisan ini mengangkat kebahasaan dalam al-Qur'an sebagai salah satu aspek kemukjizatan yang dimiliki al-Qur'an.

²³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, hlm. 117

²⁴ Aisyah Abdurrahman Bintusy Syathi`, *I'jāz al-Qur'ān wa al-Balāghah an-Nabawiyyah* dalam Issa J. Boulatta, *al-Qur'an yang Menakjubkan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 263

Data selanjutnya adalah skripsi berjudul *Musikalitas al-Qur'an (Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal dan Eksternal)*²⁵ yang ditulis oleh Abul Haris Akbar. Seperti yang tercantum dalam judulnya, skripsi ini membahas dua unsur keindahan bunyi dalam al-Qur'an yaitu keindahan bunyi internal dan eksternal. Dalam bab yang mengulas tentang keindahan bunyi internal terdapat sub bab mengenai fonologi al-Qur'an yang diuraikan secara umum. Pembahasan fonologi dalam skripsi ini terbagi menjadi dua yaitu, efek fonologi terhadap makna, dan efek fonologi terhadap fungsi.

Berdasarkan beberapa literatur yang telah disebutkan di atas, maka penelitian yang akan penulis lakukan masih mengenai aspek kebahasaan di dalam al-Qur'an. Namun akan dibatasi hanya pada penelitian keserasian bunyi akhir ayat beserta fungsi fonem terhadap makna dalam Surah al-Insyirāh sebagai sebuah kajian fonologi.

E. Kerangka Teoritik

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan kerangka teori sebagai landasan untuk melakukan analisis. Teori yang penulis gunakan adalah fonologi yang dikemukakan oleh Syihabuddin Qalyubi dalam bukunya yang berjudul *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*.

Fonologi adalah bidang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Bunyi-bunyi bahasa pada dasarnya terbagi menjadi dua; konsonan dan vokal. Konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan

²⁵ Abul Haris Akbar, "*Musikalitas al-Qur'an (Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal dan Eksternal)*"

dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas *glotis* (misalnya: b, c, dan d). Vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara, dan tanpa penyempitan dalam saluran suara di atas *glotis* (misalnya: a, e, i, o, u).²⁶

Dalam Literatur Arab, konsonan (*ṣawāmit*) terbagi tujuh bagian:²⁷

1. *Plosif* (*ṣawāmit infijāriyah*) yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penutupan pita suara, di belakangnya udara terkumpul, kemudian terjadi pelepasan. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah; ض, ط, ب, ق, dan ك.
2. *Nasal* (*ṣawāmit anfiyah*) yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan keluarnya udara melalui hidung. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah; م dan و.
3. *Lateral* (*ṣawāmit munharifah*) yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penutupan sebagian lidah. Huruf yang termasuk kelompok ini adalah; ل.
4. *Getar* (*ṣawāmit mukarrarah*) yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan artikulator yang bergetar secara cepat. Huruf yang termasuk kelompok ini adalah; ر.
5. *Frikatif* (*ṣawāmit ihtikakiyah*) yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penyempitan tempat keluar udara sehingga terjadi pergeseran. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah; ع, غ, ز, ص, ث, س, ف, dan ع.

²⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, hlm. 67

²⁷ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, hlm. 67-68

6. *Plosif-Frikatif (ṣawāmit infijāriyah ihtikakiyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan proses perpaduan Antara plosive dan frikatif. Huruf yang termasuk kelompok ini adalah; ج.
7. *Semivokal (asybah as-ṣawāit)* yaitu bunyi bahasa yang memiliki ciri vokal maupun konsonan, mempunyai sedikit getaran, dan tidak muncul sebagai inti suku kata. Huruf-huruf yang termasuk kelompok ini adalah; و dan ي.

Sedangkan vokal (*ṣawāit*) terbagi dua bagian:²⁸

1. Vokal pendek (*ṣawāit qasirah*) yaitu bunyi *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*.
2. Vokal panjang (*ṣawāit ṭawīlah*) yaitu bunyi ا, و, dan ي yang dibaca panjang.

Uraian kedua teori di atas akan menjadi landasan dalam melakukan analisis terhadap bentuk dan konsep rima Surah al-Insyirāḥ. Pembagian mengenai konsonan dan vokal, keduanya akan digunakan dalam melakukan analisis karena bentuk rima yang dimiliki oleh Surah al-Insyirāḥ merupakan perpaduan konsonan dan vokal. Pembahasan lebih rincinya akan ditempatkan pada bab III dan bab IV.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang bersumber dari data-data kepustakaan baik berupa buku, jurnal, artikel maupun bacaan lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian yang

²⁸ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, hlm. 68

berasas pada kualitas dari data-data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.²⁹ Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, dan objek formalnya adalah fonologi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh dengan jalan dokumentatif atas naskah-naskah yang terkait dengan objek penelitian ini. Sejalan dengan penelitian ini yang termasuk *Library Research* (penelitian kepustakaan), maka penelitian ini menggunakan dokumentasi dan karya tulis yang terkait dengan pembahasan mengenai keserasian bunyi akhir ayat sebagai kajian fonologi dalam al-Qur'an. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an Surah al-Insyirāḥ. Sumber data sekunder yang digunakan adalah berbagai literatur yang masih berkaitan dengan pembahasan yang akan menjadi kajian dalam penelitian. Di antaranya adalah buku *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an* karya Dr. Syihabuddin Qalyubi, buku *fonetik* karya Marsono, dan buku *Fonetik dan Fonologi al-Qur'an* karya Ahmad Sayuti Anshari Nasution, serta berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Fonologi berperan sebagai pisau yang akan membantu dalam melakukan penjelasan dan analisis pada penelitian ini.

²⁹Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah ; Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 5.

3. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis (metode pembahasan dengan cara memaparkan masalah serta memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sejumlah data), terlebih dahulu menguraikan objek penelitian, menganalisis data dengan menggunakan fonologi sebagai teori yang akan membantu penelitian ini.³⁰ Pendekatan yang digunakan adalah stilistika (gaya bahasa), karena fokus kajian penelitian ini adalah rima (keserasian bunyi akhir).

Secara operasional metode ini digunakan dengan menuturkan secara mendalam hasil data tersebut dengan mencoba memaparkan berbagai data dari kajian fonologi dalam ruang lingkup al-Qur'an yang berfokus pada keserasian bunyi akhir ayat dalam Surah al-Insyirāḥ, langkah terakhir adalah menganalisis data dan menjelaskannya dengan langsung mengaplikasikannya dalam Surah al-Insyirāḥ sebagaimana fokus pembahasan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Bab I berisi pijakan awal proyek skripsi ini yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2010), hlm. 467.

Pada Bab II akan ditempatkan tinjauan umum fonologi. Uraian bab ini merupakan pengantar dalam penelitian, di dalamnya juga terdapat beberapa teori pendukung sebagai tambahan yang digunakan untuk landasan dalam melakukan analisis penelitian ini.

Disusul dengan bab III menguraikan Surah al-Insyirāḥ yang berisi *asbāb al-nuzūl*, isi dan pesan hikmah. Pembahasan ini merupakan uraian tentang karakteristik dari Surah al-Insyirāḥ terutama karakteristik bahasa yang dikandungnya sehingga akan menjadi sebuah pengantar menuju pembahasan selanjutnya.

Selanjutnya pada bab IV membahas mengenai inti dari penelitian ini. Bab ini akan mencakup keserasian bunyi akhir ayat (rima) dalam Surah al-Insyirāḥ dengan memaparkan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah sebelumnya. Pembahasan bentuk dan konsep rima Surah al-Insyirāḥ akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang pertama. Selanjutnya uraian mengenai fungsi fonem terhadap makna dalam Surah al-Insyirāḥ menjadi jawaban dari rumusan masalah kedua dalam penelitian ini.

Uraian keseluruhan penelitian ini selanjutnya akan diakhiri dengan kesimpulan, saran, dan kalimat penutup pada bab V.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bentuk dan konsep rima dalam Surah al-Insyirāḥ.

Dalam penelitian ini, bentuk rima dalam Surah al-Insyirāḥ terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Ayat pertama sampai ayat keempat dari Surah al-Insyirāḥ memiliki rima dengan huruf hijaiyah **ك** sehingga menimbulkan bunyi *kaf* mati ketika dibaca. Huruf *kaf* termasuk ke dalam kelompok *Plosif* (*ṣawāmit infijāriyah*), yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan penutupan pita suara, di belakangnya udara terkumpul, kemudian terjadi pelepasan. Menurut tempat hambatannya (artikulasinya) huruf *kaf* termasuk ke dalam kelompok *konsonan hambat letup darso velar* yaitu konsonan yang terjadi bila artikulator aktifnya ialah pangkal lidah dan artikulator pasifnya langit-langit lunak. Konsonan ini dideskripsikan dengan darso velar/letupan/tidak bersuara.

- b. Ayat kelima dan keenam dari Surah al-Insyirāḥ memiliki rima huruf hijaiyah ر dengan tanda dua *fathah* sehingga menimbulkan bunyi *ra* dengan tanda *fathah* ketika dibaca. Huruf *ra* termasuk kelompok konsonan *Getar (ṣawāmit mukarrarah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan artikulator yang bergetar secara cepat. Karena bunyi yang dihasilkan adalah huruf *ra* dengan tanda *fathah*, maka dapat juga dikelompokkan rima ayat kelima dan keenam ini termasuk kelompok vokal pendek (*ṣawāit qasirah*) yaitu bunyi *fathah*. Konsonan ini dideskripsikan dengan apiko-alveolar/berulang/bersuara/tebal.
- c. Ayat ketujuh dan kedelapan dari Surah al-Insyirāḥ memiliki rima dengan huruf konsonan ب sehingga menimbulkan bunyi *ba* mati ketika dibaca. Huruf *ba* termasuk ke dalam kelompok *Plosif (ṣawāmit infijāriyah)*. Namun berdasarkan tempat hambatannya (artikulasinya) huruf *ba* termasuk ke dalam kelompok *konsonan hambat letup bilabial* yaitu konsonan yang terjadi bila penghambat artikulator aktifnya adalah bibir bawah dan artikulator pasifnya adalah bibir atas. Konsonan ini dideskripsikan dengan bilabial/letupan/bersuara.

Adapun Konsep rima dalam Surah al-Insyirāḥ terbagi menjadi dua kelompok:

- a. Pengulangan bunyi huruf yang terdapat dalam ayat pertama sampai ayat keempat,

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (1) وَوَضَعْنَا عَنكَ وَزْرَكَ (2) الَّذِي أَنْقَضَ

ظَهْرَكَ (3) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (4)

Ayat ketujuh dan kedelapan

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (8)

- b. Pengulangan bunyi lafal yang terdapat dalam ayat kelima dan keenam.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

2. Fungsi fonem terhadap makna dalam Surah al-Insyirāḥ terbagi menjadi tiga bagian dengan mengikuti pola pembagian bentuk rima dalam Surah al-Insyirāḥ.

- a. Ayat pertama sampai ayat keempat memiliki bentuk rima yang sama dengan bunyi konsonan *kāf* atau ك yang sebelumnya diiringi oleh konsonan *ra* atau ر yang berpadu dengan vokal *fathah*.. Pengulangan bunyi *ra* dengan konsonan *kāf* pada keempat ayat diatas menggambarkan getaran yang dalam konteks ini secara langsung ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. Getaran tersebut timbul karena perpaduan bunyi yang ditimbulkan oleh vokal *ra* dan konsonan *kāf* dalam keempat ayat tersebut. Selain menggambarkan getaran, kesan penegasan juga timbul ketika keempat ayat tersebut dibacakan. Penegasan yang langsung ditujukan kepada Nabi Muhammad saw.

sebagai tujuan untuk memberi ketenangan kepada Nabi Muhammad saw.

- b. Ayat kelima dan keenam mempunyai bentuk fonem akhir ayat yang sama yaitu bunyi konsonan *ra* atau ر yang berpadu dengan vokal *fathah*. Pada kedua ayat tersebut terlihat bahwa huruf ر sebelumnya beriringan dengan huruf س. Huruf *ra* memberi kesan getar dan huruf *sin* memberi kesan bisikan. Dengan melihat makna yang terkandung dalam kedua ayat tersebut adalah gambaran ketika Allah mewahyukan ayat tersebut kepada Nabi Muhammad saw. adalah dengan cara bisikan yang bersifat lembut dan menentramkan. Sebagaimana yang terkandung dalam makna kedua ayat tersebut bahwa Allah menjanjikan adanya kemudahan dalam setiap kesulitan.
- c. Ayat ketujuh dan kedelapan memiliki bentuk rima yang sama yaitu bunyi konsonan ب. Pada saat kedua ayat ini dibacakan, terdengar kesan tegas dan semangat karena fungsi dari konsonan ب yang timbul di bunyi akhir kedua ayat tersebut. Pada kedua ayat ini Allah kembali memberi penegasan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perintah untuk segera melanjutkan urusan setelah selesai satu urusan dengan tetap hanya berharap kepada Allah. Karena hanya kepada Allah semua urusan kembali. Penegasan atas perintah tersebut merupakan sebuah petunjuk untuk selalu menyibukkan diri dengan berbagai urusan yang dapat memberi manfaat bagi kehidupan.

B. Saran

Penelitian al-Qur'an dari aspek kebahasaan menjadi sebuah pembahasan yang menarik untuk dikaji. Hal tersebut erat kaitannya dengan keistimewaan yang dimiliki oleh al-Qur'an itu sendiri sebagai suatu mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad saw. Upaya untuk dapat menerapkan integrasi interkoneksi dalam berbagai ilmu terlihat dalam melakukan penelitian ini. Dengan latar belakang keilmuan yang secara khusus mengkaji Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, berusaha untuk dapat menyandingkannya dengan Ilmu Bahasa yang menjadi pendekatan dalam penelitian ini.

Karena literatur yang mendukung penelitian ini banyak berkaitan dengan Ilmu Bahasa, juga karena keterbatasan penulis, maka sedikit masalah mengenai kepustakaan menjadi hambatan dalam penelitian ini. Mengingat juga pembahasan yang dimunculkan masih sangat jarang ditemukan dalam berbagai literatur.

Kurangnya perhatian mengenai penelitian yang menempatkan al-Qur'an sebagai teks yang dilantunkan memberi kesempatan bagi para peneliti selanjutnya untuk ikut berperan serta dalam kajian mengenai gaya bahasa al-Qur'an. Semoga para penikmat kajian al-Qur'an selanjutnya mampu melanjutkan estafet kajian yang lebih baik lagi.

Harapan ke depan semoga fasilitas kepustakaan dapat memberikan ruang yang lebih luas untuk dapat membantu kelancaran penelitian dengan

adanya kerjasama perpustakaan pusat dengan perpustakaan fakultas. Demikian dapat memudahkan untuk mendapat literatur yang dibutuhkan untuk dapat menerapkan penelitian yang bersifat integrasi interkoneksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasan. *Khaṣāiṣ Huruf al-Arabiyyah*. _____, Mansyurat Ittihād al-Kitāb al-Arāb, 1998.
- Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz ‘Amma* terj. Muhammad Bagir. Bandung: Mizan, 1998.
- Akbar, Abul Haris. “Musikalitas al-Qur’an (Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal dan Eksternal)”. *Skripsi Fakultas Ushluddin UIN Sunan Kalijaga*. Diterbitkan tahun 2009.
- Amstrong, Karen. *Sejarah Tuhan cet. X* terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan, 2014.
- CD al-Qur’an al-Karim *Maktabah Syamilah*. Global Islamic Software.
- Effendi, Djohan. *Pesan-Pesan al-Qur’an*. Jakarta: Serambi, 2012.
- Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Marsono, *Fonetik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993)
- Muhaya, Abdul. *Bersuci Melalui Musik Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali*. Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Muzakki, Akhmad. *Stilistika al-Qur’an: Gaya Bahasa al-Qur’an dalam Konteks Komunikasi*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Najlah, Ahmad Mahmūd. *Lughah al-Qur’ān al-Karīm fī juz ‘amma*. Beirut: Dār al-Nahḍiyyah al-‘Arabiyyah, 1981.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Fonetik dan Fonologi Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Natawidjaya, Suparman. *Apresiasi Stilistika*. Jakarta: Intemasa, 1986.
- Neurwith, Angelika. *Form and Stucture*, dalam Jane Dammen Mc Auliffe (ed), *Encyclopaedia of The Qur’an Vol. II*. Leiden-Koln: Brill, 2001.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur’an*. Yogyakarta: Belukar, 2007.

Ratna, Nyoman Kutha. *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 2010.

Santana, Septiawan. *Menulis Ilmiah ; Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007.

Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Pengantar Studi Al-Quran* terj. H. Muhammad Khudhori Umar dan Muh. Matsna HS. Bandung: Al Ma'arif, 1987.

Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 1998.

Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Jilid 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

al-Sid, Muhammad 'Ata. *Sejarah Kalam Tuhan Kaum Beriman Menalar al-Qur'an Masa Nabi, Klasik, & Modern* terj. Ilham B. Saenong. Jakarta selatan: Teraju, 2004

Smith, Huston *Agama-Agama Manusia* terj. Saafroedin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Smith, Wilfred Canthwell. *Kitab Suci Agama-Agama* terj. Dedi Iswadi. Bandung: Teraju, 2005.

Sudjiman, Panuti. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti, 1993.

As-Suyuti, Jalaluddin. *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an* terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Syāṭi', 'Aisyah 'Abdurrahmān Bintusy. *Tafsir Bintusy-Syathi'* terj. Mudzakir Abdurrahman. Bandung: Mizan, 1996.

al-Tafsīr al-Bayānī lil Qur'āni al-Karīm Juz I. Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1977.

I'jāz al-Qur'ān wa al-Balāghah an-Nabawiyah dalam Issa J. Boulatta, *al-Qur'an yang Menakjubkan*,. Jakarta: Lentera Hati, 2008.

Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gramedia Press, 2006.

Usman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Watt, William M. *Pengantar Studi al-Qur'an* terj. Taufik Adnan Amal. Jakarta: Rajawali Pers, 1991.

Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: LKis, 2001.



CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Khalida Iswatunnisa
 Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis, 19 April 1993
 Jurusan/Fakultas : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/Ushuluddin dan
 Pemikiran Islam
 No. Hp : 085723755600
 Email : khalidaiswatunnisa@gmail.com
 Alamat Asal : Kalapanunggal 2, Desa. Sindangkasih, Kec.
 Sindangkasih, Kab. Ciamis, Jawa Barat
 Alamat Domisili : Ma'had Putri An-Najwah
 Jobohan-Bokoharjo, Prambanan, Sleman, DIY
 Nama Orang tua
 Nama Ayah : Ade Mulyadi, S.Ag
 Nama Ibu : Nining Aningsah

Riwayat Pendidikan :

1. RA al-Fadliliah Darussalam Ciamis 1996-1999
2. MI al-Fadliliah Darussalam Ciamis 1999-2003
3. SDN Sindangkasih 2003-2005
4. Madrasah Tsanawiyah al-Fadliliah Darussalam Ciamis 2005-2008
5. Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis 2008-2011

Pengalaman Organisasi :

1. Bendahara 2 Community Santri Scholar Ministry of Religious Affairs (CSS MoRA) UIN Sunan Kalijaga Periode 2012-2013.
2. Staf Departemen Komunikasi dan Infomasi Community Santri Scholar Ministry of Religious Affairs (CSS MoRA) UIN Sunan Kalijaga Periode 2012-2013.